



BADAN PUSAT STATISTIK



Republik Indonesia

Rahasia

HP-BG 2020

SURVEI HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN

Survei ini bertujuan untuk memperoleh data harga beras di tingkat penggilingan. Responden wajib memberikan informasi yang sebenarnya. Dalam survei tidak dikenakan biaya apapun dan kerahasiaan dilindungi Undang-Undang No.16/1997 tentang Statistik.

I. KETERANGAN UMUM

1. Provinsi :
2. Kabupaten :
3. Kecamatan :
4. Nama Perusahaan :
5. Alamat Perusahaan :
6. Kapasitas Mesin Terpasang : Ton/Jam
7. Bulan Pencacahan :
8. Tahun :

II. IDENTITAS PENCACAH/PEMERIKSA

Nama Pencacah : Nama Pemeriksa :

NIP : NIP :

Tanggal : Tanggal :

Tanda Tangan : Tanda Tangan :

III. HASIL PEMANTAUAN HARGA

No	Jenis Beras	WAWANCARA								HASIL PENGUKURAN PENCACAH			Dasar Penentuan Harga Penjualan Beras (Jawaban boleh lebih dari satu, isikan jumlah kode) Kualitas 1 Varietas 2 Pasar 4	Catatan
		Volume GKG yang digiling selama sebulan (ton)	Volume Beras Hasil Giling selama sebulan (ton)	Volume Beras yang dijual selama sebulan (ton)	Asal Gabah*)	Varietas Gabah	Harga Penjualan Beras (Rp/Kg)	Stok akhir bulan lalu (kg)		Kadar Air (%)	Patah/Broken (%)	Merek Moisture Tester untuk Kadar Air		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)

*) Isian kolom (6) boleh lebih dari satu, isikan jumlah kode:

Petani 1 Pedagang/Pengumpul 2 Milik Sendiri 4

PEDOMAN PENGISIAN DAFTAR

I. Keterangan Umum

Memuat informasi mengenai wilayah pencacahan meliputi Provinsi, Kabupaten, dan Kecamatan serta periode pelaksanaan pencacahan lapangan.

1. Wilayah pencacahan adalah wilayah propinsi dan kabupaten penghasil gabah/beras cukup besar, dengan sampel wilayah kecamatan yang terdapat perusahaan penggilingan dengan kapasitas produksi yang cukup besar, dan menjual beras, di wilayahnya.
2. Nama dan alamat perusahaan penggilingan yang dipilih sebagai sampel harus dicatat dengan lengkap.
3. Bulan pencacahan dan tahun diisi sesuai dengan jadwal pelaksanaan pencacahan lapangan.

II. Identitas Pencacah/Pemeriksa

Untuk mengetahui identitas pencacah/pemeriksa sesuai dengan wilayah tugasnya guna memudahkan klarifikasi lebih lanjut terhadap data hasil *monitoring* sehingga validitas data dapat dipertanggungjawabkan.

III. Monitoring Harga

1. Jenis beras; jenis beras yang dijual oleh penggilingan sampel kepada pihak lain. Nama jenis beras adalah jenis beras yang dikenal pada umumnya di pasaran konsumen, contoh : IR 64, Cilosari, dll.
2. Volume gabah kualitas GKG yang digiling selama sebulan; (perkiraan) banyaknya ton GKG yang digiling selama sebulan untuk setiap jenis gabah
3. Volume beras hasil giling dan dijual per jenis beras; (perkiraan) banyaknya ton beras hasil giling dan dijual selama sebulan untuk setiap jenis beras.
4. Asal gabah; untuk mengetahui asal gabah yang digiling, apakah diperoleh dari petani, pedagang/pengumpul, milik sendiri atau gabungan dari ketiganya.
5. Varietas gabah; untuk mengetahui varietas gabah dari jenis beras yang dijual. Nama varietas gabah bisa berbeda dengan jenis beras. Satu jenis beras bisa berasal dari beberapa varietas gabah. Isikan maksimal 3 varietas gabah yang dominan untuk setiap jenis beras.
6. Harga penjualan beras; harga per kilogram pada saat terjadinya transaksi penjualan beras oleh penggilingan.
7. Stok akhir bulan yang lalu; ditanyakan meliputi stok gabah dan beras (Kg) di akhir bulan sebelum bulan pencacahan digabung untuk semua jenis beras dan gabah.
8. Pengukuran kadar air beras menggunakan alat ukur *moisture tester*;
9. Persentase patah/broken; persentase kondisi beras patah/*broken* yang diperoleh dari perbandingan bobot beras patah dengan bobot beras sampel, dikalikan 100%. Kondisi beras patah adalah butir beras pecah yang mempunyai ukuran ($0,2 < broken < 0,8$) bagian dari panjang rata-rata butir beras utuh.

IV. Organisasi Lapangan

1. Pencatatan data dilakukan dengan sistem kunjungan ke lokasi penggilingan dengan metode wawancara langsung dan observasi pengukuran oleh pencacah.
2. Untuk efisiensi pelaksanaan survei, jadwal kegiatan lapangan mengikuti jadwal kegiatan monitoring harga produsen gabah.
3. Di BPS Daerah, Kabid Statistik Distribusi bertanggung jawab atas teknis dan koordinasi sedangkan Kasie Statistik Keuangan dan Harga Produsen bertanggung jawab atas pengawasan teknis.